

Implementasi Metode Debat dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Ahmad Farid Zamzami ^{1*}, Aida Arini ²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

*Corresponding author: faridxfj12@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan lembaga pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode debat, yang memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran fiqih dilakukan di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang, serta melihat dampak dari implementasi metode debat terhadap keterlibatan siswa dalam mata pelajaran fiqih di lembaga tersebut. Dalam penelitian ini, dua pertanyaan penelitian diajukan: 1) Bagaimana pembelajaran fiqih di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang dilakukan? 2) Bagaimana implementasi metode debat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan mengacu pada metode pengumpulan data, redaksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang diusulkan oleh Sugiono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran fiqih di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang, digunakan RPP dan metode yang sejalan dengan niat belajar serta kompetensi guru fiqih di lembaga tersebut. Implementasi metode debat dilakukan melalui tahapan perencanaan, pembagian kelompok, presentasi materi, dialog, berbagi ide dan pandangan, serta evaluasi. Keterlibatan siswa terlihat dalam berbagai aktivitas seperti membaca, mendengar, mencatat, dan mengemukakan pendapat tanpa hambatan. Metode debat terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mendukung program pembelajaran kreatif yang melibatkan siswa secara aktif dan partisipatif.

Keywords: metode debat, keaktifan belajar siswa, mata pelajaran fiqih.

Pendahuluan

Menurut pasal 1 ayat 20 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai aliansi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan edukatif. Proses pembelajaran tersebut melibatkan peran guru dalam menyampaikan materi kepada siswa melalui penyusunan materi, interaksi dengan siswa atau peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif di dalam kelas.

Pada sebuah madrasah melibatkan beberapa area pengetahuan yang sangat penting, yang memerlukan guru yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan masing-masing bidang studi tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik, dedikasi dalam Pendidikan Agama Islam di madrasah sangat penting dan membutuhkan guru yang profesional dan sesuai dengan bidangnya. Tugas guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat berat, yaitu membentuk karakter yang baik pada setiap individu peserta didik.

Selain pengertian di atas, terdapat juga pendekatan lain dalam memahami metode dan teknik pendidikan Islam. Menurut Abu Ahmadi sebagaimana dikutip oleh Sulaiman, metode pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai serangkaian langkah atau prosedur yang terencana dan terstruktur yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi proses pembelajaran siswa dengan tujuan mencapai pemahaman dan pengembangan nilai-nilai Islam. Metode tersebut melibatkan penerapan pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam. Sementara itu, teknik pendidikan Islam adalah langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas pengajaran di dalam kelas. Menurut Mohd. Azmi Omar, sebagaimana dikutip oleh Sulaiman, teknik pendidikan Islam mencakup aktivitas-aktivitas khusus yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, dan sebagainya. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi pemahaman siswa, dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan.

Dengan demikian, metode pendidikan Islam melibatkan pendekatan dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, sementara teknik pendidikan Islam mencakup langkah-langkah

konkret yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Keduanya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang meliputi pemahaman, pengembangan nilai-nilai, dan pembentukan sikap siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Berkesinambungan dalam konteks tersebut di MA Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang, terdapat berbagai teknik metode pengajaran yang dipilih oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Satu pendekatan yang cocok dapat digunakan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah adalah metode debat. Metode debat termasuk dalam jenis pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (*active learning*), di mana siswa terlibat secara aktif. Secara umum, debat merupakan perdebatan pendapat antara dua pihak, baik secara individu maupun dalam kelompok, yaitu pihak yang mendukung dan yang menentang, merupakan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Tingkat keterlibatan siswa dalam debat dapat diamati melalui presentasi argumen dan pertanyaan yang diajukan, partisipasi siswa dalam diskusi, pengamatan mereka terhadap proses debat, serta penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.

Debat memberikan kontribusi yang signifikan bagi prinsip demokrasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Di dunia pendidikan, debat dapat menjadi metode yang berharga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi, terutama ketika siswa dihadapkan dengan pendapat yang bertentangan dengan pandangan mereka sendiri. Metode debat aktif merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat mereka. Salah satu kelebihan metode ini adalah mampu mendorong keberanian mental siswa dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh melalui proses debat, baik di dalam maupun di luar kelas.

Metode debat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa. Dalam metode ini, materi ajar dipilih dengan cermat dan diatur dalam format argumen pro dan kontra. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil, di mana setiap kelompok terdiri dari empat orang. Dalam kelompoknya, siswa akan terlibat dalam

perdebatan yang ditugaskan mengenai topik tertentu. Dua siswa akan mengambil posisi pro, sementara dua siswa lainnya akan mengambil posisi kontra. Setelah debat selesai, laporan dari setiap kelompok yang mencakup argumen pro dan kontra akan disampaikan kepada guru. Selanjutnya, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi, baik dari sudut pandang pro maupun kontra, serta menilai sejauh mana siswa terlibat secara efektif dalam proses debat.

Dapat dinyatakan bahwa debat aktif merupakan suatu strategi yang mendorong perdebatan yang melibatkan secara aktif semua peserta didik di dalam kelas, bukan hanya mereka yang terlibat secara langsung. Model yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memilih kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang keterlibatan siswa secara aktif. Melalui kegiatan tersebut, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapkan pada mereka, sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikir mereka secara lebih baik.

Penggunaan metode debat ini memiliki manfaat yang signifikan dalam memperkuat, melatih, dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan analitis pada peserta didik. Allah SWT secara jelas memerintahkan penggunaan metode berdebat dalam firman-Nya dalam Surah al-Nahl ayat 125.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya. Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”(Q.S. al-Nahl : 125)

Metode debat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun argument kuat dalam menyelesaikan permasalahan yang menuai kontroversi, sambil mendorong sikap yang mengamalkan nilai-nilai demokrasi dan menghormati satu sama lain terhadap setiap ragam pandangan. Di sisi lain, elemen keaktifan dalam proses pembelajaran adalah “aktifitas yang bersifat fisik maupun mental”. Dengan demikian, keaktifan belajar adalah suatu aktivitas yang dijalankan oleh masing-masing individu untuk mencapai perubahan yang positif dalam dirinya melalui interaksi antara individu dengan individu lainnya, serta interaksi individu dengan lingkungannya yang melingkupinya. Hal ini dapat tercermin dalam berbagai bentuk seperti

minat dalam mencari pengetahuan melalui kegiatan membaca di perpustakaan, partisipasi dalam kegiatan laboratorium, serta keberanian dalam menyampaikan ide dan pendapat dalam diskusi dan seminar. Selain itu, keaktifan belajar juga dapat terwujud melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai aktivitas lainnya. Tingkat keaktifan belajar siswa dapat berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya, dan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi tingkat keaktifan seseorang dalam proses belajar. Terdapat lima elemen yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Terlibatnya siswa Pada setiap tahapan pembelajaran, terdapat interaksi kompleks antara faktor-faktor fisik, mental, emosional, dan intelektual yang hadir pada siswa. 2) Siswa belajar melalui pengalaman langsung (pembelajaran eksperimental). 3) Minat siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. 4) Siswa aktif dalam mencari dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran. 5) Terjadi interaksi yang saling berhubungan antara siswa-siswa dan antara guru dengan siswa, menciptakan dinamika pembelajaran yang melibatkan semua pihak.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di madrasah kepada peserta didik. Selain itu, terdapat beberapa mata pelajaran lain dalam pendidikan Islam yang juga diajarkan, antara lain Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu cabang pendidikan Islam yang penting adalah Fiqih. Dengan adanya mata pelajaran fiqih, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh kesempatan dan memperoleh pemahaman tentang mata pelajaran fiqih, peserta didik akan memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip hukum dan aturan yang berlaku yang mengatur pelaksanaan perintah Allah SWT. Mata pelajaran fiqih juga memiliki peranan yang signifikan dalam membantu peserta didik dalam melakukan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang mereka jalani dalam setiap aspeknya. Selain itu, melalui pembelajaran fiqih, peserta didik akan belajar tentang konsep-konsep keagamaan yang meliputi ibadah, muamalah (hubungan sosial dan ekonomi), dan etika. Pemahaman tentang fiqih memberikan landasan yang kuat bagi

peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan benar, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran agama dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, mata pelajaran fiqh berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap spiritual peserta didik sebagai seorang Muslim yang taat dan berkomitmen dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian pra-penelitian yang telah dilakukan di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang, ditemukan bahwa pemilihan dan pentapan langkah yang strategis dalam proses pembelajaran merupakan tugas utama dan tanggung jawab seorang guru. Melalui penyusunan langkah metode debat yang baik, tujuan utamanya adalah agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan efektif dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar dan cepat memahami materi pokok yang dibahas dalam pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam memahami kondisi dan kadan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan mudah menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan pemahaman yang baik terhadap kondisi siswa, guru dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk memecahkan tantangan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penulis dengan penuh kesadaran secara sengaja memilih metode penelitian kualitatif yang sesuai dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif digunakan dengan maksud untuk menginvestigasi objek yang Materi alamia atau objek penelitian yang diambil dari sumber-sumber pustaka atau buku. Ada beragam jenis penelitian kualitatif yang menarik, dan teknik-teknik yang digunakan sangat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang akan disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Selain itu, peneliti juga memilih jenis penelitian deskriptif analitik. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif analitik melibatkan pengumpulan informasi dari beberapa sumber referensi dan dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu untuk menguji keaslian data yang diperoleh.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui pengamatan yang cermat. Hasil penelitian mengungkapkan implementasi metode debat dalam mata pelajaran fiqih, dan implementasi metode debat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hasil Penelitian

Pembelajaran Fiqih Di MA Al-Asy'ari Keras Diwrek Jombang

Peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih dan upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa di MA Al-Asy'ari Keras Diwrek Jombang. Guru fiqih di sekolah tersebut menyuguhkan berbagai sumber belajar yang membantu meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan dampak positif pada mereka, keluarga, dan masyarakat sekitar. Untuk memahami hal ini, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian dan dengan mudah mendapatkan data dari para informan di MA Al-Asy'ari Keras Diwrek Jombang.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber di MA Al-Asy'ari Keras Diwrek Jombang, didapatkan bahwa ada unsur harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum menentukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Waka Kurikulum, jam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dimulai pukul 06:45 hingga 13:30, sesuai dengan kurikulum 2013 dan prosedur pendidikan formal lainnya.

Guru mata pelajaran Fiqih, menjelaskan bahwa dalam menyusun rencana pembelajaran, mereka mempertimbangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta merangkum indikator pencapaian yang dibutuhkan oleh siswa. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dan kemudian diaplikasikan di dalam kelas dengan memperhatikan kondisi siswa. Komponen yang diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi siswa, dan tes evaluasi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yang memberikan perhatian terhadap perumusan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran dengan mempertimbangkan KI, KD, dan indikator pencapaian siswa. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana seperti proyektor, laboratorium, perpustakaan, dan lainnya untuk mendukung pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Fqih dan Kpala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fiqh telah berusaha dengan maksimal dalam merumuskan KI, KD, dan indikator pencapaian ke dalam RPP sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tersebut juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan debat, yang disesuaikan dengan KI, KD, dan kondisi siswa agar pembelajaran efektif.

Dalam upaya untuk menumbuhkan tingkat keaktifan belajar siswa, guru mata pelajaran Fiqh di MA Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang secara khusus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan RPP, guru memperhatikan dengan seksama Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta indikator pencapaian yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, serta memberikan panduan yang jelas bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain menyusun RPP, guru Fiqih juga menggunakan variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa di kelas. Dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan, dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan implementasi perencanaan pembelajaran yang matang dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, diharapkan keaktifan belajar siswa dapat meningkat pada materi-materi tertentu. Peneliti berharap bahwa melalui pendekatan ini, siswa akan lebih termotivasi, lebih berpartisipasi aktif, dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa dapat mencapai hasil yang optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Implementasi Metode Debat Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang

Hasil penelitian lapangan mengenai pelaksanaan metode pembelajaran debat menunjukkan bahwa peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Sebelum memulai sesi pembelajaran dengan menerapkan metode debat, guru fiqih melakukan perencanaan yang meliputi analisis materi, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan langkah yang melibatkan siswa secara aktif, termasuk memberikan kesempatan untuk saling berbagi pendapat dan memberikan masukan satu sama lain terkait materi debat. Dalam pembelajaran fiqih yang berkaitan dengan masalah keagamaan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat diraskan langsung oleh siswa melalui pengmatannya di masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada perencanaan yang telah disusun oleh guru sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran fiqih, metode yang digunakan untuk debat memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan analisis materi dan merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP merupakan faktor penting dalam menyusun pendekatan dan strategi pembelajaran.

Guru fiqih juga menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran fiqih yang sistematis, termasuk pemetaan KI dan KD, penentuan topik tema, merumuskan indikator, pengembangan silabus, dan penyusunan RPP. Langkah-langkah ini umumnya digunakan oleh para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Dalam penerapan metode pembelajaran debat, guru membentuk kelompok debat yang terdiri dari beberapa siswa. Pembagian kelompok debat dilakukan oleh siswa secara mandiri sesuai dengan keinginan mereka. Guru menyampaikan materi kepada kelompok-kelompok yang

telah terbentuk, memberikan wacana yang relevan dengan studi kasus pada materi yang diajarkan. Siswa kemudian memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sendiri. Ide dan pendapat kemudian dikeluarkan oleh siswa sebagai tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan jika ada yang belum jelas atau tidak memahami antara kelompok satu hingga tujuh.

Proses debat melibatkan siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapat mereka, serta mempresentasikannya di depan kelas. Guru berperan sebagai hasil debat yang dijelaskan oleh siswa, tanpa campur tangan langsung dalam debat yang dipresentasikan oleh siswa. Setelah debat selesai, guru dan siswa melakukan evaluasi dengan menuangkan ide dan gagasan baru untuk menuntaskan suatu permasalahan yang dibahas.

Metode pembelajaran yang tepat, seperti debat, mampu meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan tujuan guru. Namun, keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak seragam, ada siswa yang sangat aktif dan ada juga yang kurang aktif. Guru berupaya untuk memastikan partisipasi aktif dari semua siswa dalam proses belajar-mengajar dengan memberikan peluang lebih kepada siswa yang kurang aktif.

Tingkat keaktifan siswa tidak dapat disamaratakan karena setiap siswa memiliki perbedaan. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh karakteristik individu mereka, di mana ada siswa yang lebih berani mengemukakan pendapat dan ide dengan percaya diri. Keaktifan siswa dalam metode debat dapat terlihat melalui partisipasi mereka dalam diskusi, bertukar pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Penilaian keaktifan siswa dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Melalui penerapan metode debat, siswa menjadi lebih memiliki keyakinan diri dalam menyampaikan pendapat mereka, gagasan, dan ide mereka dengan berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman-teman dalam dan antar kelompok. Metode ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagi pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

Pembahasan

Pembelajaran Fiqih Di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan, seperti metode pembelajaran, tehnik pembelajaran, dan taktik pembelajaran. Peristiwa pembelajaran memiliki 5 komponen yang merupakan bagian dari strategi belajar mengajar, 5 komponen tersebut terdiri atas:1 aktivitas sebelum belajar mengajar, penyajian isi belajar mengajar, partisipasi peserta didik, penilaian, aktivitas atau kegiatan tindak lanjut. Ada 3 komponen inti di dalam Rencna Perangkt Pembelajaran, yaitu:2, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memiliki peran penting, di mana RPP dirancang berdasarkan silabus dan kompetensi dasar atau submta. Tujuan utama pembuatan Rencna Perangkt Pembelajaran adalah agar pembelajaran berjalan Dalam suasana yang melibatkan interaksi, penuh inspirasi, menyenangkan, menantang, serta efisien, dan RPP bertujuan untuk menggerakkan motivasi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, RPP juga memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, serta kemandirian mereka sesuai dengan bakt, minat, dan perkembangan fisk serta psikologis mereka.

Selain itu, wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang. Metode tersebut antara lain adlah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan debat. Metode debat, khususnya, memiliki kelebihan dalam membangkitkan kebernian siswa dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang diperoleh melalui proses debat. Dalam konteks pembelajaran fiqih di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang, penggunaan metode debat diharapkn dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

¹ Mukhammad Bahrudin, Strategi Belajar Mengajar Konsep Dasar Dan Implementasinya, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), 12.

² Syarifah Nur Wahyu Syakila, *Kebijakan Program Merdeka Belajar Dalam Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik*, Buana Pendidikan, Vol. 17 No. 2 (2021), 169.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa tahap-tahap penting dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan RPP dan metode pembelajaran yang beragam, serta penerapan metode debat, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang.

Implementasi Metode Debat Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di MA Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di MA Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang, guru memiliki peran penting dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran. Tahapan-tahapan penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran. Selain itu, terdapat lima komponen strategi belajar mengajar yang mencakup aktivitas sebelum belajar mengajar, penyajian isi belajar mengajar, partisipasi peserta didik, penilaian, dan aktivitas atau kegiatan tindak lanjut.

Dalam konteks pembelajaran fiqih di MA Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang, guru fiqih menyusun perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP. RPP digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Tujuan utama dalam pembuatan RPP adalah agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspratif, menyenangkan, dan efisien, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian siswa.

Dimana pada metode ini dapat mensitumulas diskusi kelas, siswa yang hari-harinya jarang aktif dalam belajar perlahan-lahan mulai aktif dari awal berinisiatif bekerja sama dan berdiskusi serta menyampaikan argumen untuk menanggapi kelompok lawan.³ Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, metode debat menjadi salah satu metode yang digunakan. Metode debat memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, melalui pengeluarn ide, pendapat, dan gagasan tanpa rasa takut terhadap kesalahan dan kritik. Implementasi metode debat ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

³ Eleonora Yosephina Wagu, *Kemampuan Menggunakan Metode Debat Aktif Sebagai Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 30 Surabaya*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5 No. 2 Oktober 2020, 75.

Selain manfaat sebelumnya, penggunaan metode debat dalam pembelajaran fiqh juga memiliki dampak positif dalam pengembangan keterampilan siswa. Metode ini dapat membantu siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, berargumentasi, dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang mereka peroleh. Dalam melaksanakan metode debat, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan.

Pertama, perencanaan pembelajaran menjadi tahap awal dalam mengimplementasikan metode debat. Guru perlu merencanakan secara matang langkah yang akan diambil dalam proses pembelajaran, termasuk pemilihan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta penentuan aturan dan struktur debat yang jelas. Kedua, pembagian kelompok menjadi langkah selanjutnya dalam metode debat. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari beberapa anggota. Pembagian ini dapat dilakukan secara acak atau berdasarkan keputusan siswa sendiri. Tujuan dari pembagian kelompok adalah untuk memberikan kesempatan siswa dalam berkolaborasi, berdiskusi, dan bertukar pendapat dalam kelompoknya masing-masing. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi oleh guru kepada siswa yang sudah dibagi menjadi kelompok. Guru menyampaikan materi yang relevan dengan topik debat yang sedang dipelajari. Materi ini dapat berupa teori, studi kasus, atau pendapat-pendapat dari para ahli yang berkaitan dengan pembahasan debat. Selanjutnya, guru memberikan wacana atau pertanyaan kepada siswa yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Wacana ini bertujuan untuk memicu siswa dalam berpikir secara kritis, merumuskan argumen, dan menyampaikan pendapat mereka. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, gagasan, serta pendapat mereka dalam rangka mencari solusi atau menjawab pertanyaan yang diajukan. Pengeluaran ide dan pendapat oleh siswa merupakan tahap selanjutnya dalam metode debat. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen dan pendapat mereka terkait dengan wacana atau pertanyaan yang telah diberikan. Siswa dapat saling memberikan tanggapan, melakukan perdebatan, atau memberikan dukungan terhadap argumen yang telah disampaikan. Terakhir, evaluasi dilakukan setelah kegiatan debat selesai. Guru dan

siswa bersama mengevaluasi hasil debat yang telah dilakukan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap gagasan dan ide yang telah dicatat serta upaya siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan berpikir kritis dan berargumentasi secara efektif.

Dengan demikian, metode debat merupakan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Melalui langkah-langkah perencanaan, pembagian kelompok, penyampaian materi, pemberian wacana, pengluaran ide serta pendapat, dan evaluasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berargumentasi, dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang diperoleh.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode debat di MA Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif berdiskusi serta bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Hal ini sejalan dengan indikator keaktifan belajar siswa yang meliputi partisipasi dalam tugas belajar, pemecahan masalah, pertanyaan kepada siswa atau guru, pencarian informasi, diskusi kelompok, penilaian diri, dan penerapan hasil belajar. Menurut Sudjana⁴ ada delapan indikator nilai keaktifan siswa yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan. Dalam menghadapi tantangan, siswa berupaya untuk mencari informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah, mengadakan diskusi kelompok sesuai dengan panduan guru, mengevaluasi kemampuan dan hasil yang telah dicapai, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah serupa, serta memanfaatkan atau menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Dengan demikian, metode debat dalam pembelajaran fiqih di MA Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang memiliki dampak positif dalam menumbuhkan keaktifan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif

⁴ Azizah, *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*, (Bandung: Guepedia, 2022), 86.

dan mendorong partisipasi siswa menjadi kunci utama dalam implementasi metode debat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan: 1) Pembelajaran Fiqih Di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang. Di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang, pelaksanaan pembelajaran fiqh dipimpin oleh seorang guru mata pelajaran yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Guru tersebut, Bapak M. Sutarwan, sangat memperhatikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam proses pembelajaran, ia melakukan analisis mendalam terhadap materi pembelajaran dan merumuskan indikator pencapaian yang harus dicapai oleh siswa. Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan baik, guru mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan metode yang cocok untuk mengajarkan fiqh kepada siswa. Sebagai seorang fasilitator dan pendamping, guru ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di mana siswa dapat aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep fiqh. Dengan perencanaan yang matang dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, tujuan guru ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fiqh dan mampu menerapkan prinsip-prinsip fiqh dalam kehidupan sehari-hari mereka. (2) Implementasi Metode Debat Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang Sebagai seorang guru fiqh, dalam perencanaan pembelajaran, penting untuk memperhatikan langkah-langkah yang rinci dalam proses pembelajaran. Ini termasuk analisis mendalam terhadap materi yang akan diajarkan, penentuan tujuan pembelajaran yang jelas, dan identifikasi strategi yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam debat, di mana mereka dapat berdiskusi dan saling bertukar pendapat mengenai materi fiqh. Meskipun tingkat keaktifan siswa dapat

berbeda-beda, ada siswa yang sangat aktif dan ada pula yang mungkin kurang aktif dalam proses pembelajaran. Namun, sebagai guru, penting untuk terus mendorong semua siswa agar aktif dalam belajar dengan memberikn kesempatan tambahan bagi siswa yang mungkin kurang aktif. Dengan demikian, pembelajaran fiqh dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fiqh dan mampu menerapkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

Agus Krisno Moch Budiyo, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*, Malang: UMM Press, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 2002

Azizah, *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*, Bandung: Guepedia, 2022.

Budiyo, Moch Krisno Agus. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*. Malang: UMM Press. 2016.

Bakhrudin Mukhammad, *Strategi Belajar Mengajar Konsep Dasar Dan Implementasinya*, Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.

Eleonora Yosephina Wagu, *Kemampuan Menggunakan Metode Debat Aktif Sebagai Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Vili Smp Negeri 30 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No. 2 Oktober 2020, 75.

Hasan, Nur. *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI Di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan*. Journal of Islamic Education Vol. IV No. 2 Nopember 2019.

Juhari Muchtar Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mukrimah, Siti Sifa. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014. Pendidikan Nasional (Jakarta : 2003).

Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan PeNA. 2017.

Syarifah Nur Wahyu Syakila, *Kebijakan Program Merdeka Belajar Dalam Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Buana Pendidikan*, Vol. 17 No. 2. 2021.

Utama, Eka. *Pembelajaran Sejarah Dengan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 5, No. 2. 2018.